

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Manajemen sarana dan prasarana yang terarah dan berkelanjutan terbukti memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif di SD Negeri 2 Darma. Sarana seperti buku, alat peraga, dan media teknologi, serta prasarana seperti ruang kelas, perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya, memberikan dampak langsung terhadap kenyamanan, semangat, dan pemahaman siswa dalam belajar. Pengelolaan dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan hingga pemeliharaan, sehingga fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, khususnya dalam aspek teknologi, sekolah terus berupaya melakukan peningkatan secara bertahap. Dengan demikian, keberadaan sarana dan prasarana bukan hanya sebagai pelengkap fisik, tetapi sebagai bagian strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran.
2. Manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Darma memegang peran penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran proses ini mencakup perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, hingga pemeliharaan dan pengawasan terhadap fasilitas sekolah.
Proses perencanaan dilakukan secara partisipatif, melibatkan berbagai pihak dalam lingkungan sekolah, meskipun masih belum terdokumentasi secara sistematis dan berorientasi jangka panjang. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, guru di SD Negeri 2 Darma menyiapkan mulai dari ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), CP (Capaian Pembelajaran), modul ajar. Evaluasi dilakukan secara formatif dan berkelanjutan, mencakup penilaian harian, tugas, observasi, serta penilaian sikap, guna memberikan umpan balik untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Proses pengadaan fasilitas pendidikan dilakukan berdasarkan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang telah disusun sekolah, sumber dana utama berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), namun keterbatasan dana seringkali menjadi kendala dalam memenuhi seluruh kebutuhan pembelajaran secara optimal. Fasilitas yang ada digunakan sesuai kebutuhan pengajaran, meskipun belum ada prosedur tertulis yang mengatur mekanisme penggunaan secara resmi. Guru cenderung menggunakan sarana seperti papan tulis, LKS dan media sederhana lainnya. Pengawasan ini mencakup pemeriksaan kondisi fisik fasilitas, kelayakan penggunaan alat bantu pembelajaran, serta evaluasi atas pemanfaatan barang inventaris. Dalam kegiatan pemeliharaan juga dilakukan bersama oleh seluruh warga sekolah, tindakan perawatan rutin seperti membersihkan ruang kelas dan kantor dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan belajar.

3. Pengelolaan manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Darma Kota Kuningan, masih mengalami beberapa kendala utama. Masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran yang berdampak pada sulitnya pemenuhan kebutuhan fasilitas pembelajaran seperti infokus, komputer, dan alat-alat kesenian. Selain itu, kurangnya tenaga pengelola sarana prasarana khusus menyebabkan ketidakteraturan dalam pencatatan, pemeliharaan, serta penggunaan fasilitas yang ada. Kondisi ini menunjukkan pentingnya manajemen yang lebih terorganisir untuk mendukung kelancaran pembelajaran.

Dampak dari kendala ini terlihat dalam proses belajar mengajar, di mana metode pembelajaran menjadi kurang bervariasi dan masih banyak bergantung pada metode ceramah. Keterbatasan media interaktif membuat siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

- a. Penguatan Konsep Manajemen Sarpras dalam Pendidikan Dasar
Penelitian ini memperkuat teori bahwa manajemen sarana dan prasarana yang mencakup perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pemeliharaan berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran, khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka.
- b. Kontribusi pada Ilmu Manajemen Pendidikan Islam
Penelitian ini menambahkan perspektif empiris pada kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya di sekolah dasar negeri yang memiliki keterbatasan fasilitas, dengan menekankan pentingnya nilai-nilai kolaboratif dalam pengelolaan sarpras.
- c. Validasi terhadap Teori Stakeholder dalam Pendidikan
Hasil penelitian mendukung teori bahwa pelibatan seluruh unsur sekolah (kepala sekolah, guru, pengelola sarpras, dan masyarakat) dalam perencanaan dan pelaksanaan sarpras akan meningkatkan rasa kepemilikan dan efektivitas penggunaan fasilitas sekolah.

2. Implikasi Praktis

- a. Penguatan Fungsi Perencanaan
Perencanaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara partisipatif dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan. Setiap guru dan tenaga kependidikan perlu dilibatkan dalam proses pengajuan kebutuhan, agar perencanaan lebih relevan dengan dinamika pembelajaran di kelas. Perencanaan yang baik juga membantu sekolah menghindari pemborosan dan memprioritaskan pengadaan yang benar-benar mendukung proses belajar mengajar.
- b. Optimalisasi Pengadaan dan Pendayagunaan
Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat keterbatasan fasilitas belajar seperti proyektor dan media digital. Oleh karena itu, proses pengadaan harus menyesuaikan dengan perkembangan kurikulum

dan metode pembelajaran modern. Selain itu, sekolah perlu memastikan bahwa semua fasilitas yang tersedia dimanfaatkan secara maksimal dan tidak hanya disimpan tanpa digunakan.

c. Pemeliharaan dan Inventarisasi

Fasilitas yang tidak dirawat dengan baik akan cepat rusak dan menambah beban pengeluaran sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sistem pemeliharaan rutin dan pencatatan aset yang tertib agar sarana yang ada tetap dalam kondisi layak dan berfungsi dengan baik. Inventarisasi yang akurat juga membantu kepala sekolah dalam membuat laporan pertanggungjawaban dan perencanaan lanjutan.

d. Penghapusan Barang yang Sudah Tidak Layak Pakai

Barang-barang yang sudah rusak dan tidak lagi dapat digunakan perlu segera dihapuskan dari daftar inventaris agar tidak membebani ruang dan anggaran pemeliharaan. Proses penghapusan harus sesuai prosedur dan peraturan yang berlaku agar pengelolaan aset sekolah tetap transparan dan akuntabel.

e. Peningkatan Kapasitas Pengelola Sarpras

Pengelola sarana dan prasarana di sekolah memerlukan pelatihan khusus mengenai tata kelola aset pendidikan. Dinas pendidikan atau pihak terkait dapat menyelenggarakan pelatihan manajemen sarpras berbasis teknologi dan efisiensi anggaran, sehingga pengelolaan fasilitas di sekolah lebih profesional dan mendukung pembelajaran secara optimal.

C. Rekomendasi

1. Pihak Sekolah

- a. Sekolah perlu menyusun perencanaan sarana dan prasarana secara sistematis dan berbasis kebutuhan nyata. Perencanaan sebaiknya melibatkan guru, pengelola sarpras, dan komite sekolah agar kebutuhan pembelajaran di kelas benar-benar terpenuhi dan tepat sasaran.

- b. Sekolah juga perlu mendorong guru untuk menggunakan fasilitas seperti proyektor, alat peraga, dan ruang perpustakaan secara aktif agar pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa.
- c. Sekolah disarankan membuat jadwal pemeliharaan rutin dan membentuk tim khusus yang bertugas memantau kondisi sarana dan prasarana secara berkala juga perlu dibekali pelatihan tentang manajemen aset pendidikan agar dapat bekerja lebih efektif dan profesional.

2. Peserta Didik

- a. Peserta didik diharapkan dapat menjaga dan merawat fasilitas pembelajaran yang tersedia di sekolah, seperti meja, kursi, perpustakaan, toilet, dan alat peraga, agar tetap dalam kondisi baik dan dapat digunakan secara berkelanjutan.
- b. Siswa dianjurkan untuk aktif memanfaatkan sarana yang telah disediakan, seperti perpustakaan, media pembelajaran visual, alat peraga, dan ruang terbuka, untuk mendukung kegiatan belajar dan memperluas pengetahuan.
- c. peserta didik diharapkan semakin termotivasi untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa.
- d. Peserta didik sebaiknya ikut menjaga lingkungan sekolah, termasuk sarana umum seperti toilet, taman, dan halaman sekolah, sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman, sehat, dan kondusif sehingga dapat menunjang perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa secara menyeluruh.

3. Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan studi ke beberapa sekolah dengan latar belakang yang berbeda (negeri dan swasta, perkotaan dan pedesaan), sehingga hasilnya lebih

komprehensif dan dapat dibandingkan.

- b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau gabungan (mix method) untuk mengukur sejauh mana pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa secara statistik juga disarankan untuk memfokuskan kajian pada manajemen sarana digital seperti komputer, LCD, internet sekolah, dan platform pembelajaran daring.
- c. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi bagaimana keberadaan dan pengelolaan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap aspek psikologis siswa, seperti motivasi belajar, kenyamanan di sekolah, dan partisipasi dalam pembelajaran aktif.
- d. Penelitian ini belum secara khusus menyoroti kebijakan daerah. Peneliti mendatang disarankan untuk menelusuri sejauh mana kebijakan atau bantuan sarana dari pemerintah daerah efektif diterapkan dan dirasakan oleh sekolah-sekolah penerima.